

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu yang lalu Indonesia digemparkan sebagai negara yang menduduki peringkat ke-3 *fatherless country* di dunia. Pakar Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM), mendefinisikan *fatherless country* sebagai suatu negara yang masyarakatnya minim akan peran sosok ayah dalam kehidupan anak. Terjadinya fenomena ini sebenarnya sudah dapat dirasakan bersama ketika minimnya keterlibatan ayah. Sementara itu, pengasuhan anak sebenarnya memerlukan keterlibatan dan kerjasama yangimbang antara ayah dengan ibu karena memang itu sudah tanggung jawab keduanya (Ika, 2023).

*Fatherless* sendiri didefinisikan sebagai anak yang proses tumbuh kembangnya tanpa ada kehadiran sosok ayah. Namun, *fatherless* juga dapat didefinisikan pada anak yang memiliki ayah tetapi sosok ayahnya tidak menjalankan perannya secara maksimal dalam proses tumbuh kembang sang anak dengan kata lain pada pengasuhan. Adanya klaim Indonesia masuk dalam fenomena *fatherless* menunjukkan bahwa ketidakhadiran sosok ayah baik secara fisik maupun psikologis pada kehidupan masyarakat cukup besar. Maraknya fenomena ini di Indonesia disebut karena masih adanya penganut budaya patriarki yakni peran gender tradisional (S. Wijayanti, 2021).

Sehubungan dengan itu, Pakar Psikolog RSJD Dr. Amino Gondohutomo mengungkapkan fenomena krisis peran ayah biasanya terjadi karena pengaruh budaya patriarki mengenai peran gender. Budaya ini di Indonesia menempatkan peran ayah secara tradisional sebagai mencari nafkah, sedangkan ibu berperan pada masalah domestik rumah tangga dan mengasuh anak. Hal tersebut akhirnya membentuk label ibu sebagai sosok yang hanya bertanggung jawab mendidik dan mengasuh anak. Akibatnya, sosok ibu kerap disalahkan ketika sang anak mengalami tumbuh kembang yang tidak maksimal atau bermasalah. Namun, keyakinan tersebut disebut sebagai kekeliruan karena sebenarnya antara ibu dan ayah keduanya mempunyai peran yang sama pentingnya dalam tumbuh kembang anak (Luberingsih, 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebutkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir peran ayah sebagai pemimpin keluarga semakin pudar karena kesibukannya mencari nafkah. Para ayah dalam kasus ini disebut tidak memikirkan bagaimana tumbuh kembang sang anak karena dalam pikiran mereka merasa cukup ketika sudah memberikan “uang” saja. Pengasuhan didefinisikan sebagai suatu hak yang dimiliki oleh seorang anak yang artinya orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhinya. Dilihat dari survei Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak di Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa peran ayah disebut hanya lebih unggul dari ibu dalam hal akses anak akan dunia digital. Survei yang dilakukan pada tingkat nasional ini tentu melibatkan sosok ayah, ibu dan anak sehingga artinya hasil dari survei terbilang valid

bahwa peran ayah memang nampak sangat-sangat kurang dalam hal pengasuhan anak. Sementara itu, dari hasil mayoritas terkait hal pengasuhan anak dan seterusnya mengenai hak anak menunjukkan lebih condong pada sosok ibu. Padahal hakikatnya orang tua terdiri dari ayah dan ibu sehingga peran ayah juga sebenarnya sangat amat diperlukan dalam hal pendidikan dan hak pengasuhan seorang anak (Setyawan, 2017).

Keterlibatan sosok ayah dalam pengasuhan anak disebut dapat turut menstimulasi perkembangan kognitif dan sosial, mendorong perkembangan fungsi eksekutif yang lebih optimal, memberi pengaruh pada perkembangan emosi, perkembangan moral, pembentukan dan identitas seksual. Jadi, *fatherless* dapat memberikan hambatan dalam pembentukan identitas gender dan peran seksual, penurunan performa akademis, mengalami kesulitan penyesuaian psikososial, kontrol diri yang rendah dan juga rendahnya *self esteem*. *Fatherless* juga dapat memberi faktor resiko munculnya psikopatologi, dimana anak akan menjadi kecanduan pada zat ataupun aktivitas yang memicu kesenangan seperti kecanduan gawai, *game online*, napza, rokok dan lainnya yang mana hal itu sebenarnya memiliki dampak buruk untuk anak. Selain itu, *fatherless* disebutkan dapat sampai memunculkan gangguan *mood*, gangguan perilaku menyimpang, perilaku seksual dan bahkan sampai bunuh diri (Ika, 2023). Terlebih dalam proses perkembangan anak peran orang tua tidak hanya krusial pada saat anak masih kecil saja. Justru peran orang tua menjadi semakin krusial ketika anak mulai menginjak remaja. Mengingat

masa remaja sendiri merupakan masa eksplorasi dan masa perubahan bagi anak (Halim et al., 2022).

Namun, seiring berjalannya waktu terdapat perkembangan perubahan pandangan pada sosok ibu yang dahulu selalu dinilai memiliki pengaruh besar akan keberhasilan tumbuh kembang sang anak mulai terjadi pergeseran dan mulai melihat peran ayah. Hal tersebut yang akhirnya membuat sosok keberadaan ayah dalam keberhasilan tumbuh kembang anak sebuah keluarga perannya mulai dinilai menjadi tidak kalah penting. Dalam sebuah keluarga posisi ayah menduduki posisi yang strategis, selain disebut harus mampu mempersiapkan rencana-rencana untuk kesejahteraan anak di masa yang akan datang, keterlibatan langsung ayah dalam masa tumbuh kembang anak turut menjadi hal yang sangat penting. Pergeseran peran ayah merupakan suatu konsep maskulinitas yang disebut dengan *fatherhood*. Pergeseran peran ini disebut terjadi saat peran orang tua tidak hanya terpusat pada sosok ibu saja, tetapi juga memerlukan adanya keterlibatan sosok ayah di dalamnya (Tanjung, 2015).

Sebagai bentuk perkembangan dari konsep tradisional ke *new* maskulinitas, *fatherhood* disebut sebagai keterlibatan sosok ayah untuk dapat bertanggung jawab lebih besar. Maksudnya yakni terhadap hal-hal terkait pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga serta menyeimbangkan beban kerja serta tanggung jawab keluarga (Johansson, 2011). Selain *fatherhood* (kebapakan) terdapat istilah lain yang mempunyai arti kurang lebih sama yakni *fathering* (peran ayah). Konsep *fathering* didefinisikan sebagai peran ayah pada kaitannya akan tugasnya

dalam mengarahkan anak menjadi mandiri baik secara fisik maupun psikologis (Canfield dalam Hardianto, 2015).

Sosok ayah di masyarakat Indonesia sendiri dalam relasi dengan anak juga mengalami pergeseran peran. Mulanya sebelum tahun 2000-an sosok ayah hanya dipahami perannya sebagai pencari nafkah keluarga. Namun, adanya perkembangan tersebut sekarang ini sosok ayah sudah menjalankan perannya lebih dari sebelumnya. Pergeseran konsep *fatherhood* dipengaruhi dari sejumlah *tren* sosial yang memengaruhi dunia sejak awal abad ke-21 dan bermula di Amerika Serikat. *Trend* sosial tersebut pada dasarnya sudah merubah konteks sosial budaya dimana anak-anak tersebut berkembang. Contoh yang pertama, pada kenaikan jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan. Kedua, kenaikan kehadiran ayah pada kehidupan anak-anak di lingkungan perumahan. Ketiga, kenaikan keikutsertaan ayah pada keluarga utuh. Terakhir, kenaikan keberagaman budaya di Amerika Serikat (Cabrera et al., 2000).

Dibandingkan dengan media lain film disebut sebagai media yang paling komplis dalam mengilustrasikan *fatherhood* melalui tema film *fatherhood*. Selain disebutkan sebagai salah satu media yang mampu mencerminkan realitas masyarakat, film juga menjadi media yang sekaligus mampu mempengaruhi masyarakat. Irwanto, menyebutkan bahwa film dengan masyarakat memiliki hubungan yang selalu dipahami secara linier. Dimana film selalu mempengaruhi dan membentuk realitas masyarakat dari pesan yang dibawa didalamnya dan tidak pernah berlaku sebaliknya. Kritik film sendiri muncul atas perspektif ini berdasarkan

argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film tersebut dibuat. Sesuai dengan cara kerja film yang selalu merekam realitas yang tumbuh juga berkembang di masyarakat dan diproyeksikan kelayar (dalam Sobur, 2003). Berikut beberapa judul film Indonesia yang diproduksi tahun 2000an menampilkan sosok ayah turut aktif berperan dalam pengasuhan anak, seperti film “Nagabonar Jadi 2”, “Tampan Tailor”, “*Lovely Man*”, “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”, “Mencari Hilal”, “Sabtu Bersama Bapak”, “Cek Toko Sebelah”, “Orang Kaya Baru”, “Keluarga Cemara”, “*27 Steps of May*”, “Dua Garis Biru”, “Sejuta Sayang Untuknya”, “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dan “Gara-Gara Warisan”.

*Web series* ialah suatu medium penyampai cerita dari film sebagai akarnya dengan format yang sedikit diturunkan (Hassanah et al., 2019). *Web series* disebut sebagai salah satu istilah dari varian film yang mestinya diketahui sebagian besar generasi milenial. *Web series* merupakan istilah dari film dengan seri pendek yang berbasis online. *Web series* biasanya ditayangkan di media seperti Youtube atau Vimeo pada *channel* khusus untuk menarik publik, seperti kurator-kurator Panasonic Gobel *Awards* yang mulai tertarik pada program-program tersebut. Sama halnya dengan film, *web series* juga mengangkat tema yang mengena seperti tema kehidupan sehari-hari, jalan-jalan kuliner atau info khusus terkait budaya lokal. Kelebihan dari *web series* membuat semakin banyak *brand* besar yang mulai membuat kemudian diunggah di kanal Youtube. Dari satu hal ini yang akhirnya membuat para kurator Panasonic Gobel *Awards*

penasaran. Dalam hal ini, salah satu *brand* besar yang disebut yakni Toyota (Awards, 2019).

Toyota Indonesia menjadi brand yang menarik untuk dibahas karena giat dalam melakukan promosi dan aktif di media sosial. Toyota Indonesia dalam upaya promosinya tidak hanya membuat iklan saja, tetapi juga turut membuat bentuk *audio visual* lainnya seperti *web series*, film pendek dan banyak video lainnya. Di tahun 2018, Toyota Indonesia sukses dengan *web series* yang judul “Cinta 3 babak” dengan isu *relationship* pacaran. Selanjutnya di tahun 2022, Toyota kembali merilis *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. *Web series* ini juga turut sukses ramai ditonton dan dibanjiri komentar positif dalam kolom komentar postingan video pada setiap episodenya. Dengan merujuk dari perbandingan dengan beberapa *web series* pada periode Januari - Maret 2023, Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa disebut sebagai tontonan yang berhasil memberikan kesan kepada masyarakat (Putra & Mahendra, 2022).

Selanjutnya, dapat ditinjau dengan merujuk hasil penelitian “Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film *Mini Series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Kanal Youtube Toyota Indonesia Sebagai Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP”. Dibandingkan dengan beberapa jenis tuturan yang disimpulkan dalam penelitian tersebut tuturan ekspresif memuji dan tuturan ekspresif berterima kasih menjadi dua macam komentar yang jumlahnya paling banyak didapat. Penonton ramai memuji dari segala sisi *web series*, yakni mulai dari topik isu yang diangkat mengenai keluarga dan peran ayah, segi

cerita, karakter, *acting* pemain, *directing* sutradara dan banyak lagi lainnya. Berikut contoh tuturan ekspresif memuji, yaitu “Bagus banget, *menghandle* anak yang sudah mulai remaja memang tidak mudah. Dinamika keluarga yang harus dihadapi semua orang”; “Bagus banget *seriesnya* sumpah, aku suka karakter-karakter yang ada di *series* ini. Trs aktingnya juga bagus-bagus semua pemainnya, semoga *series* nya sampai 16 episode kaya drakor hihhi. Ini *seriesnya* emang udah setara drakor sih, bahkan lebih! *good job* Toyota Indonesia! Sering-sering bikin *series* berkualitas gini dong”; “Pas mia sama papahnya pelukan ikutan netesin air mata, jalan ceritanya keren, akting pemainnya juga apik banget ga usah diraguin. Dapet banget pelajaran hidupnya bahwa jadi orang tua tuh nggak gampang, apalagi jadi seorang ayah”. Selanjutnya, contoh tuturan ekspresif berterima kasih, yaitu “Terimakasih Toyota Indonesia terimakasih semua pemeran *web series* ini gilak keren sekali, cerita sangat relate dengan kondisi sekarang, kalo tayang di layar lebar pasti banyak yg nonton”; “*Mini* seri yg sarat makna edukasi sekaligus pembelajaran diri utk org tua yg punya anak-anak istimewa. Terima kasih utk Toyota Indonesia”; “Terima kasih Toyota dan mas Yandy Laurens & tim yang sudah membuat *mini series* ini, bagus banget! semoga kedepannya bisa ada lagi atau sekalian *series* aja biar agak banyak episodenya hahaha” (Raihana, 2023).

CNBC Indonesia, menyebutkan bahwa Youtube menjadi salah satu saluran media promosi yang efektif untuk pengiklan atau *brand*. Muriel Makarim selaku Marketing Manager Google Indonesia, menyampaikan

bahwa terdapat 3 tren iklan yakni *web series*, iklan diwaktu moment-moment penting di Indonesia dan iklan nuansa komedi. *Web series* menduduki peringkat pertama karena orang-orang suka dengan ceritanya dan menanti-nanti kelanjutan ceritanya seperti apa. Hal tersebut akhirnya membuat beberapa dekade terakhir banyak brand yang turut menggunakan *web series* sebagai media promosinya (Hasibuan, 2018).

Sebagai bahan rujukan dan kebaruan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya penelitian ini pertama, merujuk pada penelitian “Analisis Isi Kualitatif *Fatherhood* Karakter Ipyu Sebagai Transgender Di Film *Lovely Man*” yang dilakukan oleh Rara Neva Kirana Fitriani (2021) mengkaji tentang bentuk-bentuk *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Ipyu sebagai transgender dalam film *Lovely Man*. Penelitian kedua, “Bentuk-bentuk *Fatherhood* di Film Indonesia Era 2000-ani” yang dilakukan oleh Sri Wijayanti (2021) mengkaji menggambarkan bentuk-bentuk *fatherhood* dalam karakter ayah di film Indonesia yang diproduksi antara tahun 2000-2020. Penelitian ketiga, “Representasi *fatherhood* dalam film Dua Garis Biru (Analisis semiotika Roland Barthes)” yang dilakukan oleh Adam Haristian (2021) mengkaji tentang elemen-elemen *fatherhood* pada film. Penelitian keempat, “Representasi peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang dilakukan oleh Rico Rendi (2022) mengkaji tentang representasi peran ayah dalam film. Penelitian terdahulu terakhir, “Analisis peran ayah dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion (Kajian semiologi)” yang dilakukan oleh Dwi Yuliyani (2023) mengkaji deskripsi peran ayah dalam film dan dikaitkan

dengan relevansi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah sanawiah. Dari beberapa penelitian diatas lebih dominan yang menggunakan analisis semiotika dengan objek penelitian keseluruhan film. Untuk itu, kebaruan dari penelitian ini pada fokus penelitian mengkaji *fatherhood* dengan *web series* sebagai objek penelitian dan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baru dalam penelitian analisis isi kualitatif dengan objek *web series* mengenai *fatherhood*. Dimana melalui *web series* penelitian ini dapat memberi pengaruh di masyarakat dalam mempersepsi peran juga sosok ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah saja tetapi untuk dapat benar-benar turut dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, nantinya sosok ayah juga dapat memiliki kesempatan mengekspresikan diri dengan turut berperan dalam berbagai hal persoalan anak dan sudah tidak berfokus pada sosok ibu saja. Penelitian ini akan menggunakan teori analisis isi kualitatif menggunakan *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden (2011). Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Isi Kualitatif *Fatherhood* dalam *Web Series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Youtube”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Julian dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Youtube?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Julian dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Youtube.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi untuk khususnya dalam bidang *broadcasting* yang menerangkan konsep *fatherhood* dalam *web series* dan film. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ataupun rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian terkait *content analysis* dalam *web series*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk masyarakat khususnya lingkup keluarga yang berperan sebagai orang tua terlebih ayah untuk dapat benar-benar menjalankan perannya

sebagai ayah yang tidak hanya mencari nafkah saja penting juga untuk ikut serta dalam pengasuhan anak. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan *web series* juga film sebagai media yang merefleksikan dan membentuk realitas untuk kehidupan.

#### **E. Fokus Penelitian/ Limitasi**

Agar penelitian ini mencapai tujuan penelitian dengan baik dan tidak mengalami penyimpangan dari pokok bahasan maka peneliti menetapkan fokus penelitian. Tujuannya tentu agar para pembaca juga dapat dengan mudah memahami penelitian penulis karena susunan penelitian yang jelas dan terarah. Penelitian ini akan berfokus pada penggambaran *fatherhood* yang digambarkan melalui karakter Julian sebagai ayah dalam *series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. *Web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa terdiri dari empat episode yang di unggah pada kanal Youtube resmi Toyota Indonesia. Media sosial Youtube merupakan salah satu aplikasi yang ramai digunakan masyarakat sebagai media hiburan dan membagikan informasi dengan wujud video. Sejalan dengan itu, Youtube juga saat ini banyak dimanfaatkan oleh banyak brand, termasuk *brand* besar seperti Toyota sebagai media promosi untuk mengiklankan produknya.

Perkembangan media film yang sekarang tengah ramai yakni keberadaan *web series*. *Web series* disebut sebagai wujud dari perkembangan film dan TV *series*. Untuk itu, sama halnya dengan film, *web series* juga menjadi media realitas masyarakat. Fenomena *fatherless* yang terjadi di masyarakat menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti

penggambaran *fatherhood* dalam *series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. Penelitian ini akan menggunakan analisis isi kualitatif (*content analysis*) sebagai metode penelitian untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan dalam *web series*. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk *fatherhood* penelitian ini menggunakan *fathering indicator framework* dari Gasden (2011).

## F. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang dikaji sebagai bahan tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rara Neva Kirana Fitriani (2021)	Analisis isi kualitatif <i>fatherhood</i> karakter Ipu sebagai transgender di film <i>Lovely Man</i>	Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif dan meneliti tentang <i>fatherhood</i> menggunakan <i>Fathering Indicator</i>	Perbedaannya adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan film, sedangkan peneliti menggunakan <i>web series</i>

			<i>Framework</i> dari Gasden (2011)	
2.	Sri Wijayanti (2021)	Bentuk-bentuk <i>Fatherhood</i> di Film Indonesia Era 2000-an	Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif dan meneliti tentang <i>fatherhood</i> menggunakan <i>Fathering Indicator Framework</i> dari Gasden (2011)	Perbedaannya adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan 10 film Indonesia yang diproduksi tahun 2000-an. Sedangkan, peneliti menggunakan satu <i>web series</i>
3.	Adam Haristian (2021)	Representasi <i>fatherhood</i> dalam film Dua Garis Biru (Analisis semiotika Roland Barthes)	Persamaannya adalah meneliti tentang <i>fatherhood</i>	Perbedaannya adalah penelitian ini objeknya film dengan metode penelitian semiotika, sedangkan penelitian ini objek yang

				dibahas <i>web series</i> dengan metode analisis isi kualitatif
4.	Rico Rendi (2022)	Representasi peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)	Persamaannya adalah membahas mengenai sosok ayah dalam keluarga	Perbedaannya adalah penelitian ini objeknya film dengan metode penelitian semiotika, sedangkan penelitian ini objek yang dibahas <i>web series</i> dengan metode analisis isi kualitatif
5.	Dwi Yuliyani (2023)	Analisis peran ayah dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion	Persamaannya adalah membahas mengenai sosok ayah dalam keluarga	Perbedaannya adalah penelitian ini objeknya film dengan metode penelitian semiotika, sedangkan

		(Kajian semiologi)		penelitian ini objek yang dibahas <i>web series</i> dengan metode analisis isi kualitatif
--	--	--------------------	--	---

Tabel 1. 1 Penelitian Sebelumnya

## G. Kerangka Teori

### 1. *Web Series*

*Web series* adalah video yang mempunyai beberapa episode yang tayangkan pada sebuah website (Dewi & Sugandi, 2019). Williams, mendefinisikan *web series* sebagai cerita serial yang terbagi dalam bagian-bagian pendek dengan masing-masing episodanya hanya berdurasi beberapa menit. *Web series* memiliki karakteristik cerita dengan kesan menggantung di setiap akhir episodanya. Cerita yang diangkat banyaknya mengenai karakter kontemporer dan peristiwa sehari-hari atau drama pribadi (dalam Alfajri et al., 2014).

*Web series* ialah suatu medium penyampaian cerita dari varian film sebagai akarnya dengan format yang sedikit diturunkan (Hassanah et al., 2019). Untuk perbedaan antara *web series* dengan film dapat dilihat dari alur cerita yang ditampilkan, dalam film alur cerita yang ditampilkan yakni langsung dari keseluruhan cerita. Sebaliknya, alur cerita *web series* ditampilkan dengan alur dan durasi waktu penayangan yang lebih

lama karena adanya jadwal tayang penayangan (Ramandhani & Savitri, 2023). *Web series* secara umum dapat disebut memiliki pendekatan yang sama dengan film tidak hanya dari segi ceritanya tetapi juga terdapat *mise en scene* di dalamnya.

Melihat banyaknya *web series* yang diproduksi penggunaan format film pendek menjadi salah satu yang populer. Pemilihan format film pendek dalam *web series* disebut menjadi alternatif hiburan para warganet. Format film cerita serial mempunyai kesamaan dengan serial TV atau sinetron serial yang sebelumnya populer di tayangan TV. Proses produksi *web series* memerlukan adanya penggabungan antara film independent dengan teknik produksi program TV. Bagi para *filmmakers* yang merangkap wirausaha kehadiran *web series* dinilai menjadi media baru. Pembuat *web series* mempunyai kesempatan untuk mengendalikan segala sisi mulai dari pertunjukan, pengembangan dan pendistribusian (Alfajri et al., 2014).

*Web series* disebut sebagai varian dari film yang lahir dari perkembangan era digital yang banyak menampilkan film atau cerita. Media sosial disebut sebagai media baru dari kemajuan teknologi yang banyak menampilkan *web series*. Di Indonesia sendiri *web series* juga disebut sebagai solusi dari terpuruknya industri perfilman di masa pandemi yang lalu. Keberadaan *web series* membuat produksi perfilman dapat tetap berjalan dan ditengah adanya himbauan untuk tetap dirumah juga tutupnya bioskop masyarakat dengan ini dapat tetap menonton melalui aplikasi media sosial (Ramandhani & Savitri, 2023).

Tren produksi *web series* menyebabkan munculnya beragam materi video dalam internet karena jenis tayangan tersebut bersifat sangat unik spesifik, khas dan sangat personal. Burton, menyebutkan bahwa pembuat *web series* yang sukses dinilai mampu mengidentifikasi penonton dengan kuat dan materi subyek yang diangkat. Pembuat juga disebut harus mendengarkan penonton dan membuat *feedback* dari mereka. Caranya dengan menyampaikan beragam hal yang relevan dengan penonton dan membawa penonton dalam materi produk, sama halnya dengan menjadikan penonton sebagai tujuan komunikasinya (dalam Alfajri et al., 2014).

Moriarty, Mitchell dan Wells, menjelaskan bahwa *webisodes* merupakan suatu praktik internet baru. Seiring berjalannya waktu kalyak mengenal istilah *webisodes* sebagai *web series* atau *mini series* (dalam Ramadhini & Mayangsari, 2020). Michael Erlangga juga mengungkapkan bahwa keberadaan maraknya *web series* di era internet saat ini sudah menjadi hal yang umum. Mengingat *web series* merupakan sebuah konsep acara berseri yang ditayangkan dalam medium internet. Youtube dalam hal ini menjadi platform pilihan utama bagi para produser *web series* (dalam Hamzah, 2018).

## **2. Teori *Fatherhood***

Di Amerika Serikat pada awal abad ke 21 konsep mengenai peran ayah mengalami perubahan dari konsep ayah tradisional bergeser ke enam konsep *fatherhood*. Penggambaran karakter ayah gambarkan dengan menunjukkan rasa cinta, dukungan emosional, kehadiran bagi

anak, memberikan pelajaran, membimbing, serta menjadi pelatih bagi anak (S. Wijayanti, 2021). Nicholas Townsend, mengungkapkan beberapa elemen-elemen *fatherhood*, yaitu: kedekatan emosional dengan anak (*intimacy*), memungkinkan seseorang pasangan mengasuh anak dengan menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga (*provision*), memberikan perlindungan akan bahaya fisik maupun pengaruh negatif yang bisa berpengaruh pada psikologis anak (*protection*), dan memberi sifat-sifat pada anak seperti halnya dalam pengasuhan memberikan waktu atau uang juga tenaga dengan berkegiatan positif olahraga, pembelajaran dan sekolah (*endowment*) (dalam Evans, 2015)

Pada dasarnya *fatherhood* terbentuk berdasarkan latar belakang budaya, etnis dan lingkungan masyarakat dari masing-masing sosok yang disebut ayah. Maka dari itu kategori sosok ayah yang baik tentunya dikembalikan lagi dengan melihat budaya dan lingkungannya. *Fatherhood* merupakan persepsi baru akan standar ideal maskulinitas pada budaya *postfeminist* yang dipahami setara dengan *motherhood*. Jadi, *fatherhood* adalah suatu konsep maskulinitas baru dari perubahan pergeseran peran ayah. Untuk itu, tanggung jawab orang tua terhadap pengasuhan anak sudah tidak hanya berfokus pada sosok ibu saja, tetapi sosok ayah juga sangat amat diperlukan keterlibatannya (Tanjung, 2015).

*Fatherhood* ialah bentuk dari relasi di antara ayah dengan anak. Relasi yang dimaksud yakni tidak terlepas dari relasi lainnya sehingga

bentuk *fatherhood* dapat menjadi sangat kompleks. Secara kacamata biologi sosok ayah ialah hasil interaksi biologis dari sosok ibu yang memiliki anak. Sedangkan, *fatherhood* merupakan bentuk ayah secara sosial yang didalamnya terdapat fungsi dan dinamika. Artinya, sosok ayah dapat disebut sebagai bentuk dari konstruksi sosial yang mana setiap budaya memiliki bentuk *fatherhood* yang ideal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak disebut dapat memberikan dampak positif bagi anak, kematangan ayah dan relasi kondusif dengan sang istri. Namun, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tersebut sebenarnya tidak mudah karena masih adanya pengaruh konstruksi budaya dan keyakinan peran gender (Lanang et al., 2023).

Penelitian ini meneliti *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa dengan menggunakan 6 kategori *Fatherhood* dalam *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden (2011) sebagai alat ukurnya, yakni sebagai berikut:

Kategori	Indikator
<i>Father Presence</i> (Kehadiran Ayah)	Keterlibatan, ketersediaan dan tanggung jawab dalam hubungan antara ayah dengan anak, meliputi: 1) Keterlibatan ayah ( <i>engagement</i> ) 2) Interaksi langsung ayah dengan memberi perawatan untuk anak

- 
- 3) Memiliki anak kecil, ayah melakukan perawatan termasuk menyuapi, mengganti popok, ganti baju
  - 4) Memiliki anak yang lebih dewasa atau remaja, ayah melakukan perawatan seperti berbicara santai, merawat saat sakit
  - 5) Bermain
  - 6) Permainan fisik
  - 7) Bermain *game*
  - 8) Olahraga
  - 9) Mengajari (mengarah pada sosialisasi)
  - 10) Memberikan instruksi
  - 11) Memberikan pelatihan
  - 12) Mengajarkan kedisiplinan
  - 13) Ketersediaan ayah bagi anak (*availability*)
  - 14) Kehadiran ayah secara langsung atau tidak yang berpotensi dapat
-

---

diakses untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak

15) Tanggung jawab ayah terhadap anak

16) Ayah mengatur pembuatan ruang bermain dan objek-objek untuk bermain

17) Ayah mengatur keterbatasan akses di beberapa ruangan (seperti ruang makan) dan objek-objek (seperti benda tajam)

18) Ayah mengatur akses di lingkungan luar seperti sekolah, rekreasi, olahraga, tempat ibadah dan pergi keluar kota

---

*Caregiving*  
(Pengasuhan)

Memberikan pengasuhan dan pertunjukan tugas rutin yang perlu dipertahankan kesejahteraan emosional anak, kesehatan fisik dan penampilan, meliputi:

1) Ayah bertugas menjaga dari bahaya

---

- 
- 2) Menunjukkan ekspresi mengasuh secara fisik (*physical*) menyentuh, mencium, memeluk dan bercengkrama (*cuddling*)
  - 3) Secara verbal, memberikan rasa nyaman untuk anak melalui kata-kata
  - 4) Secara perlakuan, mendengarkan, memberikan respon tepat kepada permasalahan atau pertanyaan dari anak
  - 5) Ayah secara psikologis dan emosional sadar akan peran pengasuhan dibutuhkan oleh anak (tidak ada paksaan dari orang lain untuk melakukan peran pengasuhan)
  - 6) Melaksanakan tugas manajerial
  - 7) Belanja untuk kebutuhan anak seperti makanan dan baju

---

*Children Social* Aktif berinteraksi dengan anak dan pihak  
*Competence and* lain dalam mengembangkan dan

---

---

<p><i>Academic Achievement</i> (Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak)</p>	<p>meningkatkan kompetensi sosial dan pencapaian akademik anak, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kompetensi sosial anak</li> <li>2) Orang tua menjadi perancang dan penyedia lingkungan sosial untuk perkembangan setiap kompetensi sosial anak tersebut, contohnya pemilihan program untuk anak usia dini (early children program)</li> <li>3) Ayah dan anak berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik</li> <li>4) Ayah memiliki anak beranjak remaja ikut serta dengan anak saat beraktivitas seperti olahraga, permainan fisik dan bercanda secara verbal</li> <li>5) Ayah yang memiliki anak remaja berinteraksi menghabiskan waktu dalam rekreasi, menonton TV, istirahat</li> </ol>
---	---

---

- 
- 6) Prestasi akademik
  - 7) Komunikasi ayah dan anak
  - 8) Karakter ayah aktif berkomunikasi dengan anaknya, namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan komunikasi dan berbahasa yang baik
  - 9) Ayah ikut terjun dalam akademik anak
  - 10) Karakter ayah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah seperti menemani mengerjakan PR, ayah datang dalam kegiatan anak disekolah yang melibatkan orang tua

---

<p><i>Cooperative Parenting</i> (Pengasuhan Kooperatif)</p>	<p>Karakter ayah baik yang satu rumah atau bercerai, ibu dan pengasuh lainnya membangun dukungan dan konsisten bekerja untuk mempertahankan lingkungan yang mendukung, kooperatif</p>
---	---

---

	dan hubungan saling yang bertujuan untuk perkembangan optimal anak
<i>Father Healthy Living</i> (Kehidupan Sehat Ayah)	Karakter ayah menjadi sosok peran dengan gaya hidup sehat, berpendidikan dan berperilaku sosial yang tepat yang akan mengajarkan kerja dan etika pribadi termasuk norma sosial untuk membantu anak tumbuh dan menjadi anggota masyarakat yang produktif
<i>Material and Financial Contributions</i> (Kontribusi Keuangan dan Materi)	Turut terlibat pada aktivitas konsisten seperti memberi dukungan material dan finansial, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ayah memberi nafkah</li> <li>2) Karakter ayah diperlihatkan memberi kebutuhan keluarga dan anak berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya</li> <li>3) Ayah bekerja</li> <li>4) Ayah melakukan suatu pekerjaan untuk mendapat uang</li> </ol>

Tabel 1. 2 *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden (2011)

### 3. Youtube Sebagai Media Sosial

Youtube adalah salah satu situs web milik Google yang mampu digunakan untuk mengunggah video secara gratis. Youtube merupakan salah satu wujud bagian konvergensi media atau gabungan antara layanan teknologi informasi dengan komunikasi. Youtube dapat dikatakan sebagai media sosial yang masuk sebagai bagian konvergensi media karena memberikan kemudahan bagi masyarakat akan penyampaian informasi dan komunikasi (Herlyana & Utami, 2020).

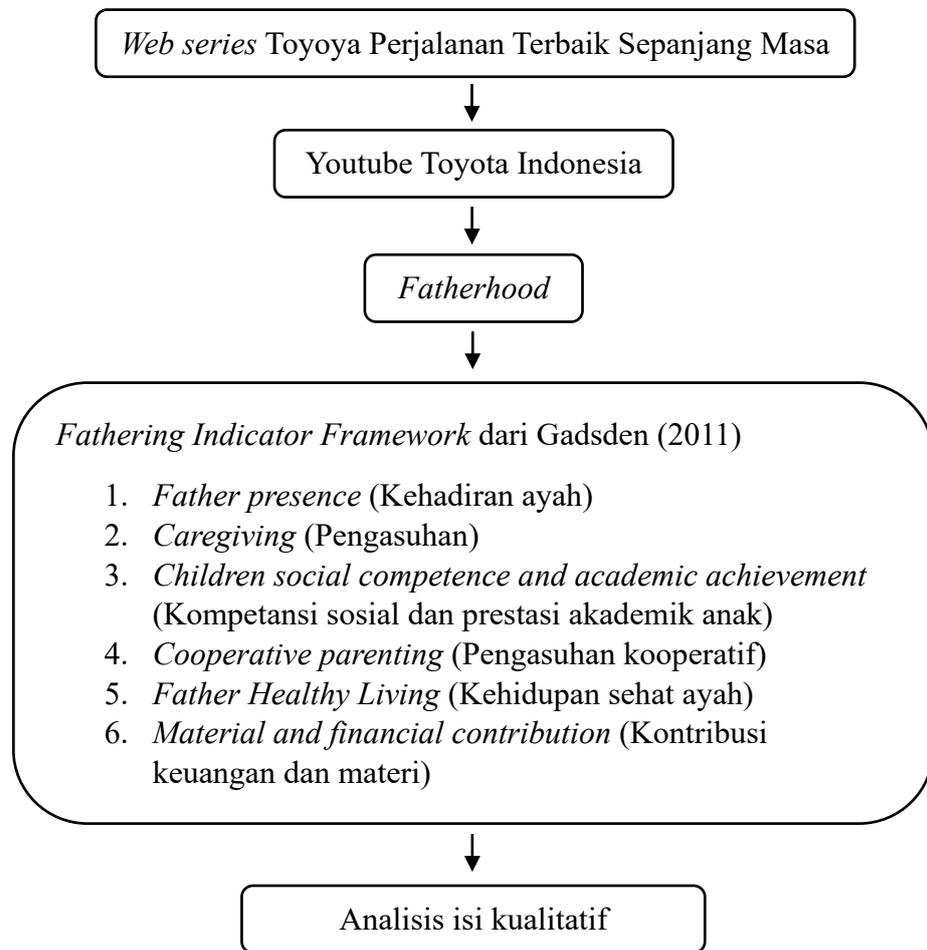
Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang terjadi hingga sekarang ini, membuat internet menjadi alat komunikasi yang ramai gemari masyarakat di seluruh dunia. Salah satu *platform* media sosial yang terkenal dan digemari berbagai kalangan usia kelas sosial masyarakat yaitu Youtube. Selain dikenal sebagai media sosial, Youtube juga terkenal sebagai penyedia layanan berbasis situs video terbesar. Youtube adalah suatu situs website video sharing populer, yang mana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi video secara gratis. Beberapa jenis video yang umumnya ditemukan dalam Youtube ialah video klip, film, TV dan video buatan yang dibuat para penggunanya (Ammarie & Nurfebiaraning, 2018).

Selain itu, Youtube juga dikenal sebagai media iklan untuk mempromosikan suatu produk, barang, jasa dan lainnya kepada para penggunanya. Fenomena tersebut tentu terjadi karena adanya faktor kemajuan teknologi dan kepopuleran Youtube yang dimanfaatkan para pebisnis untuk mempromosikan barang atau jasanya dari melihat

peluang di tengah ramainya pengguna Youtube. Youtube disebutkan memiliki empat jenis format iklan, yakni: (R. D. Hardianto, 2017)

- 1) Iklan *banner*: Iklan yang ditampilkan pada sisi kanan video unggulan dan atas daftar siaran video. Dalam pemutaran yang lebih besar iklan bentuk ini biasanya juga ditampilkan di bawah pemutaran.
- 2) Iklan *hamparan*: Iklan yang tampak semi transparan dengan ditampilkan 20% dari bagian bawah video.
- 3) Iklan *video pop up behind*: Iklan yang ditampilkan pada awal pemutaran video. Iklan ini memberikan pilihan untuk penonton dapat mengabaikan video iklan setelah 5 detik. Iklan ini biasanya tampil dengan disisipkan sebelum, selama atau setelah video utama.
- 4) Iklan *video web series*: Iklan dengan format acara seri yang ditampilkan di suatu medium yang tengah berkembang bernama youtube atau dengan kata lain pada kanal yang ada dalam youtube.

## H. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya yakni untuk melacak fakta yang didapat dari sumber yang berwujud baik gambar maupun kata-kata. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar dapat menekankan pemahaman pada suatu

permasalahan. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan agar lebih menonjol pada proses dan makna dalam memperoleh pemahaman yang dalam akan suatu permasalahan penelitian. Untuk menganalisis bentuk-bentuk *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*).

Analisis isi kualitatif diketahui mempunyai kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber untuk itu hasil yang didapat lebih mendalam dan terperinci terkait isi media. Analisis ini juga dapat dikenakan untuk menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang ada. Sebagaimana, paradigma kajian analisis isi kualitatif disini memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu di kehidupan masyarakat (Sumarno, 2020). Untuk itu, analisis isi disebut juga dapat digunakan untuk menganalisis beragam bentuk komunikasi seperti film, iklan surat kabar, berita radio dan bahan-bahan dokumentasi lainnya (Asfar, 2019).

Analisis isi dijelaskan oleh Krippendorff (2004), sebagai suatu teknik penelitian yang mampu menarik kesimpulan dari makna suatu teks dengan tahapan prosedur yang mampu diandalkan, direproduksi ataupun ditetapkan pada konteks valid dan relevan secara berulang (Rumata, 2017). Krippendorff, juga menyebutkan analisis isi tidak hanya menciptakan isi pesan sebagai objeknya saja, melainkan lebih dari itu dimana mencangkup pada konsep-konsep yang lebih baru mengenai

gejala-gejala simbolik dalam lingkup komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis penggambaran *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa dari potongan *scene* sebagai datanya.

## **2. Lokasi/Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Sedangkan, objek dari penelitian ini adalah adegan-adegan karakter Julian sebagai ayah dengan karakter Mia, Ronal dan Lili sebagai anak yang menggambarkan *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa yang terdiri dari empat episode diunduh dari kanal Youtube *official* Toyota Indonesia.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini memerlukan waktu penelitian selama lima bulan yakni dari bulan September 2023 - Januari 2023.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan mencari informasi umum agar dapat akurat terkait pemahaman analisis isi kualitatif *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. Melalui adegan dalam *scene-scene* yang ditampilkan dalam *web series* antara relasi ayah dengan anak dari total durasi ke 4 episode yang ada berdurasi 55 menit 17 detik. Total *scene* dari *web*

*series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa ialah 63 *scene* dengan 43 *scene* yang digunakan sebagai bahan analisis. Dari 43 *scene* diantaranya 34 *scene* menampilkan penggambaran *fatherhood* dengan 9 *scene* lainnya menampilkan kegagalan pada penggambaran *fatherhood*. Berikut detail tahapan teknik pengumpulan datanya:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menonton dan mengamati adegan-adegan baik dialog maupun gestur tubuh dari relasi karakter ayah dan anak yang menggambarkan *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan tangkapan layar *scene* adegan-adegan yang menggambarkan *fatherhood* dari relasi karakter ayah dan anak dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.

c. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan *website* atau artikel pada internet yang relevan dengan masalah penelitian untuk menunjang proses validasi data *research*.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman berorientasi di waktu pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan dalam waktu tertentu. Tahapan ini berjalan secara kontinyu sampai memperoleh data secara menyeluruh dan pada titik jenuh. Berikut tahap-tahap analisis datanya:(Triyono, 2021)

### a. Reduksi data

Analisis ini dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal krusial, dicari tema dan polanya. Reduksi data mencakup tahapan-tahapan seperti membuat ringkasan, pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat partisi juga menulis memo. Pada tahapan reduksi data peneliti melakukan pencarian, pengidentifikasian serta observasi dan kemudian melakukan pemilihan pada hal-hal terkait penggambaran *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.

### b. Penyajian data

Menyajikan data yakni menggelar atau mendisplay berupa bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang sesuai yang diterangkan secara deskriptif. Penyajian data disini diungkapkan untuk penelitian kualitatif mayoritas berupa teks naratif. Untuk itu, penyajian data dalam penelitian ini juga akan berupa narasi yang deskripsi dengan disertakan gambar

dari tangkapan layar *scene* penggambaran *fatherhood* dalam *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dalam teknik analisis data penelitian ini yakni dilakukan dengan melakukan penarikan kesimpulan terkait beberapa adegan yang menggambarkan *fatherhood* yang diperankan karakter julian dalam *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. Dimana kesimpulan merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi awal yang belum jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.

## 6. Teknik Validasi Data

Penelitian ini akan melalui tahap uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mengumpulkan penelitian terdahulu yang kajiannya sama dari berbagai sumber data serupa untuk dapat memperoleh variasi informasi selengkap-lengkapnyanya dan memperkecil kemungkinan adanya kekeliruan dalam penelitian. Triangulasi sumber sendiri diartikan sebagai penggunaan beragam sumber data dalam penelitian (Haryono, 2020).